

Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional Gobak Sodor dalam Pembelajaran PJOK MTs Basma Darul 'Ilmi Wassa'dah

Lolia Manurizal¹, Muarif Arhas Putra², Karbi Rahmat³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia

Email: loliamanurizal@upp.ac.id¹, muarifarhasputra@upp.ac.id², karbirahmat01@icloud.com³

Abstrak

Kata Kunci:

Olahraga Tradisional, Gobak Sodor, PJOK.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Seberapa tinggi tingkat pengetahuan olahraga tradisional gobak sodor dalam pembelajaran PJOK siswa MTs Basma Darul 'Ilmi Wassa'dah. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kls VIII MTs Basma Darul 'Ilmi Wassa'dah terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 54 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Total Sampling. Penelitian ini dilakukan di MTS Basma Darul 'Ilmi Wassa'dah dengan metode Kuesioner. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan Deskrriptif Persentase. Dari hasil penelitian ini diperoleh Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK MTs Darul 'Ilmi Wassa'dah dari 54 orang dengan jumlah pertanyaan 30 terdapat 0 Orang atau 0% kelas interval $112 < X$ dengan kategori Sangat tinggi, terdapat 22 Orang atau 31% kelas interval $100 < X \leq 111$ dengan kategori Tinggi, terdapat 14 Orang atau 26% kelas interval $90 < X \leq 99$ dengan kategori Sedang, terdapat 15 Orang atau 28% kelas interval $79 < X \leq 89$ dengan kategori Rendah, terdapat 3 Orang atau 5% kelas interval $X \leq 79$ dengan kategori Sangat Rendah. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil jawaban angket yang telah dilakukan oleh siswa MTs Darul 'Ilmi Wassa'dah Tingkat pengetahuan siswa tentang olahraga permainan gobak sodor berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase 31% 22 orang yang, mendapat nilai rentang $100 < X \leq 111$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan Tingkat pengetahuan siswa MTs Darul 'Ilmi Wassa'dah berada pada kategori Tinggi.

Abstract

Key Word:

Traditional Sports, Gobak Sodor, Physical Education.

The problem in this study is that the level of knowledge of students about the traditional sports game Gobak Sodor is unknown. This study aims to see how high the level of knowledge of traditional sports Gobak Sodor is in PJOK learning of MTs Basma Darul 'Ilmi Wassa'dah students. This research is a descriptive method research with is a research method that seeks to describe and interpret objects as they are. The population in this study were students of class VIII MTs Basma Darul 'Ilmi Wassa'dah consisting of 2 classes totaling 54 students using the Total Sampling sampling technique. This research was conducted at MTs Basma Darul 'Ilmi Wassa'dah with the questionnaire method. In this study data analysis used Descriptive Percentage. From the results of this study obtained Frequency Distribution of Research Results on the Level of Knowledge of Traditional Sports in PJOK Learning MTs Darul 'Ilmi Wassa'dah from 54 people with a total of 30 questions there were 0 people or 0% of the interval class $112 < X$ with a very high category, there were 22 people or 31% of the interval class $100 < X \leq 111$ with the High category, there were 14 people or 26% of the interval class $90 < X \leq 99$ with the Medium category, there were 15 people or 28% of the interval class $79 < X \leq 89$ with the Low category, there were 3 people or 5% of the interval class $X \leq 79$ with the Very Low category. Based on the research results from the results of the questionnaire answers that have been carried out by MTs Darul 'Ilmi Wassa'dah students, the level of student knowledge about the sport of gobak sodor is in the high category with a percentage value of 31% 22 people who, get a range of $100 < X \leq 111$. From these results, it can be said that the level of knowledge of MTs Darul 'Ilmi Wassa'dah students is in the high category.

Copyright © 2024 Lolia Manurizal, Muarif Arhas Putra, Karbi Rahmat
This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan banyak sekali keanekaragaman. Keanekaragaman tersebut diantaranya adalah keanekaragaman budaya, ras, suku, agama, bahasa dan masih banyak lainnya. Keanekaragaman Indonesia menjadi kekayaan tidak ternilai yang dimiliki oleh bangsa dan juga negara Indonesia. Warisan budaya salah satunya sebagai bagian dari keanekaragaman dan kekayaan yang harus

dilestarikan oleh bangsa Indonesia. Masing – masing daerah memiliki budaya yang berbeda dan diturunkan secara turun temurun sebagai warisan budaya, seperti bahasa, pakaian adat, makanan khas dan juga permainan tradisional.

Permainan tradisional yaitu permainan yang diturunkan secara turun temurun dari jaman dahulu hingga saat ini. Permainan tradisional dapat dikatakan permainan yang merakyat, karena dapat dimainkan oleh siapa saja tanpa mengenal batasan usia. Ada banyak sekali jenis permainan tradisional memiliki beragam manfaat bagi anak-anak salah satunya dapat membentuk karakter anak. Permainan tradisional mengandung nilai-nilai leluhur seperti kerja sama, kejujuran, berpikir kritis, tolong menolong, dan juga nilai positif lainnya. Itulah mengapa permainan tradisional sangat bagus jika dimainkan oleh peserta didik. Permainan tradisional bukan hanya untuk sebagai sarana, melainkan bisa menjadi sarana bermain pada anak, permainan tradisional juga menjadi sarana olahraga atau bahkan nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya pada setiap suku yang sudah ada sebelum munculnya permainan modern.

“pendidikan sebagai proses adalah berarti bahwa pendidikan merupakan suatu peristiwa memanusia, (Farizi, Febi Kurniawan, Irfan Zinat Achmad, 2021). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang mempunyai pengaruh relatif permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman, (Wahyu Indra Bayu, Novita Nur Synthiawati, 2014). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari keseluruhan pendidikan dan juga digunakan sebagai alat untuk pendidikan untuk mencapai tujuan umum pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud diperlukan peningkatan dalam pembelajaran penjas sehingga semakin efektif pelaksanaannya. Semakin efektifnya pembelajaran penjas maka akan mempermudah pengelolaan pendidikan untuk mencapai masyarakat Indonesia yang berkualitas baik dalam akademik maupun unggul dalam keterampilan serta sehat jasmani dan Rohani, (Ade Rosmawati, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki akhlak, perilaku dan sopan santun, dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran penjas merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan dan diperlukan peningkatan dalam motorik nya. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotor), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Nasta et al., 2021).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu negara, dengan adanya pendidikan, bangsa Indonesia akan mengalami kemajuan dan meninggalkan suatu bentuk keterpurukan seperti sekarang ini. Untuk itu pemerintah harus lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan di Indonesia dan juga harus membuat kebijakan yang mengarah pada perkembangan pendidikan di Indonesia. Salah satu pendidikan yang mengarahkan pada perkembangan keseluruhan aspek manusia adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu baik secara jasmani dan rohani, sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa.

Permainan tradisional juga bertujuan untuk melatih kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak, Sebagai media pembelajaran nilai-nilai, Mengembangkan kemampuan motorik dan kemampuan biomotorik anak, Melalui permainan tradisional anak juga dapat belajar tentang pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, menghormati aturan main, dan menghadapi tantangan dengan semangat juang yang tinggi. Semua nilai-nilai tersebut membantu memperkuat jati diri dan karakter positif generasi muda sebagai penerus bangsa. Pembelajaran permainan tradisional sangat cocok untuk diterapkan di setiap jenjang sekolah, karena pada jenjang ini siswa memasuki masa remaja dan sulit untuk membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk (Fatah et al., 2024).

Di Mts Basma Darul ‘Ilmi Wassa’dah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yang di dalamnya terdapat materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu permainan tradisional, Jenis permainan tradisional yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani mulai dari permainan yang bersifat individu atau bersifat kelompok, yaitu egrang, terompah panjang, lari balok, gobak sodor, betengan, congklak, boi-boian, engklek, lumpat tali, dan egrang batok.

Mts Basma Darul ‘ilmi Wassa’dah berada di lingkungan yang berbatasan dengan kota dan desa, hal itu dikhawatirkan pada dampak perubahan terhadap arus globalisasi, tidak bisa di pungkiri, anak-anak zaman sekarang lebih menyukai permainan modern daripada permainan tradisional, bermain *playstation*, *games online*, dan sejenisnya menjadi pilihan anak ketika pulang sekolah. Pengetahuan siswa terhadap olahraga permainan tradisional gobak sodor dirasa masih kurang, hal ini terlihat saat guru pendidikan jasmani memberikan materi permainan olahraga tradisional gobak sodor, terdapat beberapa siswa yang selalu ingin melakukan permainan sepak bola, akan tetapi setelah guru pendidikan jasmani memberikan penjelasan

terhadap siswa untuk materi pembelajaran permainan tradisional gobak sodor yang berdasarkan silabus barulah siswa bisa memahami.

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak yang bersumber dari suatu daerah secara tradisi, yaitu permainan tersebut diwarisi dari generasi yang satu ke generasi berikutnya (Prasetio et al., 2020). Dipertegas lagi oleh (Muhammad Fajri Nawawi, Bambang Ismaya, 2023) Permainan tradisional merupakan permainan yang penuh nilai-nilai dan norma-norma yang luhur yang berguna bagi anak-anak untuk memahami dan mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Oleh sebab itu, permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tugas dan tujuan pendidikan jasmani. Telah dibahas bahwa tujuan pendidikan jasmani ialah meningkatkan kualitas manusia, atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia (Setiawan & Triyanto, 2014). Permainan tradisional gobak sodor merupakan salah satu permainan yang dilakukan dengan beregu.

Gobak sodor menggabungkan dua kelompok, yaitu penjaga dan penyerang. Tugas penjaga adalah menjaga setiap garis agar tak ditembus penyerang. Sementara tim penyerang berjuang melewati setiap garis dijaga. Bila tim penyerang melewati semua garis hingga garis finish tanpa disentuh penjaga, mereka jadi pemenang. Meski peraturan dapat berbeda di setiap wilayah, tetap ada prinsip bahwa bila penjaga menyentuh penyerang, penyerang tereliminasi, (Maulida, 2023). Permainan gobak sodor terdiri dari tim penjaga dan tim penyerang. Tim penjaga memiliki tugas untuk menjaga setiap garis agar tidak dilewati oleh tim penyerang. Sedangkan tim penyerang memiliki tugas untuk melewati setiap garis yang dijaga oleh penjaga. Jika tim penyerang mampu melewati setiap garis tanpa tersentuh oleh tim penjaga hingga garis finish maka tim penyerang menjadi pemenang permainan gobak sodor. Di setiap daerah mungkin memiliki peraturan yang berbeda-beda namun aturan yang paling sama yaitu jika salah satu penjaga garis berhasil menyentuh tim penyerang yang sedang berusaha melewati garis maka, pemain tersebut gugur dalam permainan (Delavany, 2023). Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang Tingkat pengetahuan siswa terhadap permainan tradisional gobak sodor.

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif deskriptif, menggambarkan objek atau subjek saat ini dengan sebagai mana adanya, (Fatah et al., 2024). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kusioner atau angket, Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase. Penelitian ini dilaksanakan di MTS basma darul ‘ilmi wassa’dah, desa galian tanah kepenuhan barat mulia, kecamatan kepenuhan, kabupaten rokan hulu, provinsi riau.

(Sugiyono, 2018) “Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang mencakup objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibawa sampai pada suatu Kesimpulan (Sugiyono, 2018) *Total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Mengingat populasi dari penelitian ini adalah siswa kls VIII MTs basma darul ‘ilmi wassa’dah yang berjumlah 54 siswa, Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kls VIII MTs basma darul ‘ilmi wassa’dah yang berjumlah 54 siswa, dan data yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*. (Sugiyono, 2018)“. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, angket diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian. (Arikunto, 2016), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini instrumen berupa tes dan teknik pengumpulan data menggunakan kusioner atau angket Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut, (Komarudin & Prabowo, 2020):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut (Azwar, 2016) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Sumber: (Azwar, 2016)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis terhadap data “Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK MTs Darul ‘Ilmi Wassa’adah”, Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data dari variabel pertanyaan yang meliputi aspek tingkat pengetahuan siswa terhadap permainan tradisional Gobak sodor, berdasarkan hasil jawaban siswa dari indikator angket yang telah di susun oleh peneliti Untuk lebih jelasnya masing-masing data di deskripsikan sebagai berikut:

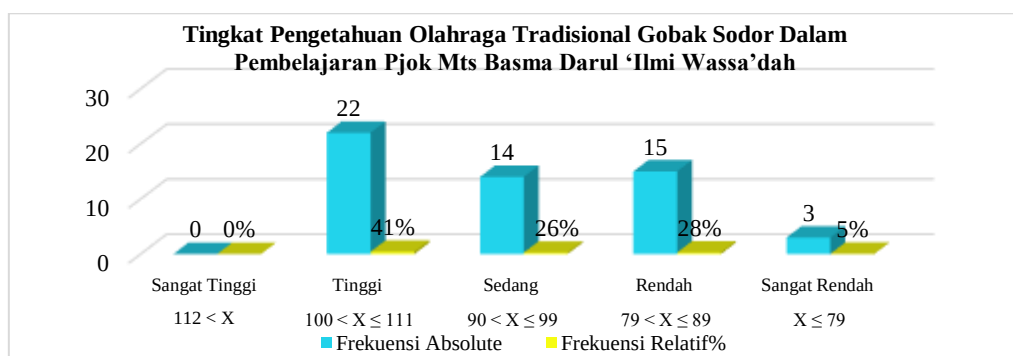
Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK MTs Darul ‘Ilmi Wassa’adah

Setelah dirangkum hasil penelitian dari 3 faktor di atas yang telah di dapat hasilnya, di tahap ke empat ini menjelaskan keseluruhan hasil angket Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK MTs Darul ‘Ilmi Wassa’adah yang telah di sebarakan ke 54 siswa dengan jumlah soal 30 soal, maka di diperoleh skor Maksimum sebesar 110 skor Minimum 67 Rata-rata 95 *Standar Deviasi* 11. Deskripsi hasil penelitian tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK MTs Darul ‘Ilmi Wassa’adah

No	Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	$112 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
2	$100 < X \leq 111$	Tinggi	22	41%
3	$90 < X \leq 99$	Sedang	14	26%
4	$79 < X \leq 89$	Rendah	15	28%
5	$X \leq 79$	Sangat Rendah	3	5%
Jumlah			54	100%

Dari hasil tabel distribusi frekuensi diatas untuk lebih jelasnya kita lihat diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK MTs Darul ‘Ilmi Wassa’adah

Berdasarkan hasil tabel dan gambar dari factor Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Olahraga Tradisional dalam Pembelajaran PJOK MTs Darul ‘Ilmi Wassa’adah dari 54 orang dengan jumlah pertanyaan 30 terdapat 0 Orang atau 0% kelas interval $112 < X$ dengan kategori Sangat tinggi,

terdapat 22 Orang atau 41% kelas interval $100 < X \leq 111$ dengan kategori Tinggi, terdapat 14 Orang atau 26% kelas interval $90 < X \leq 99$ dengan kategori Sedang, terdapat 15 Orang atau 28% kelas interval $79 < X \leq 89$ dengan kategori Rendah, terdapat 3 Orang atau 5% kelas interval $X \leq 79$ dengan kategori Sangat Rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil jawaban angket yang telah dilakukan oleh siswa MTs Darul ‘Ilmi Wassa’ adalah Tingkat pengetahuan siswa tentang permainan gobak sodor berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase 41% 22 orang yang, pendapat nilai rentang $100 < X \leq 111$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan Tingkat pengetahuan siswa MTs Darul ‘Ilmi Wassa’ adalah berada pada kategori **Tinggi**.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap olahraga tradisional gobak sodor berada pada kategori Tinggi, terdapat 22 Orang atau 41% kelas interval $100 < X \leq 111$. Kategori tinggi yang didapat oleh siswa bukan tanpa alasan, ini merupakan suatu pengetahuan yang didapat oleh siswa bukan hanya dari bangku sekolah tetapi di lingkungan nya. Di sekolah permainan gobak sodor ini jarang di ajarkan kepada siswa, tetapi mereka mengetahui cara bermainnya yang di dapat dari kakak mereka sehingga mereka pun bisa melakukan permainan ini. Permainan ini menguji kelincihan, reaksi, dan kerja sama antar tim.

Dengan di dapatnya tingkat pengetahuan siswa yang Tinggi pada permainan olahraga tradisional gobak sodor tersebut, menunjukkan kepada kita bahwa anak-anak yang besar pada zaman digital sekarang masih mengetahui permainan tradisional gobak sodor tersebut. Sehingga permainan ini masih terus dilestarikan agar tidak hilang begitu saja dan di ajarkan ke generasi selanjutnya.

Penelitian yang peneliti teliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skripsi (Widyawati, 2018) berjudul “Tingkat Pengetahuan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates”. Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan, dengan Metode survey digunakan. Tes benar-salah. Penelitian ini melibatkan 81 siswa kelas atas (IV, V, dan VI) di SD Negeri Gadingan Wates. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam teknik analisis data dan diungkapkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas IV, V, dan VI tentang permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK sebagian besar berkategori tinggi, dengan tingkat 43 pengetahuan sangat tinggi 0%, tinggi 40,74%, sedang 33,33%, rendah 19,75%, dan sangat rendah 6,17%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan pengetahuan peserta didik kelas IV, V, VI terhadap permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK sebagian besar berkategori tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil jawaban angket yang telah dilakukan oleh siswa MTs Darul ‘Ilmi Wassa’ adalah Tingkat pengetahuan siswa tentang permainan gobak sodor berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase 41% 22 orang yang, mendapat nilai rentang $100 < X \leq 111$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan Tingkat pengetahuan siswa MTs Darul ‘Ilmi Wassa’ adalah berada pada kategori Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Rosmawati, A. (2019). *Pengembangan gobak sodor dalam pembelajaran penjas*. 11(02), 155–166.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delavany, R. E. (2023). *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Untukmeningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di SD Muhammadiyah 01 Sukorejo*. Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VIII, November.
- Farizi, Febi Kurniawan, Irfan Zinat Achmad, D. A. I. (2021). *Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Permainan Olahraga Tradisional di Ekstrakurikuler Permainan Olahraga Tradisional MA Nihayatul Amal Purwasari*. *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi*, 1(1), 68–72.
- Fatah, A., Darumoyo, K., & Septianingrum, K. (2024). *Survei Tingkat Pengetahuan Dan Minat Siswa mts Al Karomah Dalam Olahraga Tradisional Gobak sodor – Hadang*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 13–22.
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19*. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56–66. <https://doi.org/10.21831/majora.v26i2.34589>
- Maulida, A. (2023). *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PJOK di SD Negeri Babadan 02*. *Seminar Naasional Ke-Indonesia VIII*, VIII(November), 882–890.
- Muhammad Fajri Nawawi, Bambang Ismaya, R. A. (2023). *Penerapan Permainan Tradisional Galah Asin (Gobak Sodor) dalam Pemanasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Ilmiah Wahana*

Pendidikan, 9(1), 264–278.

- Nasta, T., Nurkholis, M., & Allsabab, M. A. H. (2021). *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Minat Belajar Siswa se-Kecamatan Lengkong Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK) Open*, 1(1), 29–35.
- Prasetio, P. A., Praramdana, G. K., & Kuningan, U. (2020). *Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar Gobak Sodor And Bentengan As Traditional Game In Learning Penjasorkes Based On Character*. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 19–28.
- Setiawan, I., & Triyanto, H. (2014). *Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD*. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(1).
- Sugiyono, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Wahyu Indra Bayu, Novita Nur Synthiawati, R. S. (2014). *Efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui olahraga tradisional*. *Pertemuan Ilmiah Ilmu Keolahragaan Nasional 2014 Penerapan Iptek Dan Penguatan Ilmu Keolahragaan Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Nasional*, 2, 13–24.
- Widyawati, N. (2018). *Tingkat Pengetahuan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Siswa SD Negeri Gadingan Wates*. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 66.